

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN DIABETES MELLITUS DALAM UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI GANGGREN

Miming Oxyandi

Program Studi DIII Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Palembang
mimingoxyandi@gmail.com

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 200 terdapat 8,4 juta orang jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar di duni, sedangkan urutan di atasnya adalah India (3,17 juta), China (20,8 juta), dan Amerika Serikat (30,3 juta) dan Indonesia (21,3 juta). Jumlah penderita Diabetes Mellitus akan meningkat pada tahun 2030 yaitu India (79,4 juta), Cina, Amerika Serikat (30,3 juta) dan Indonesia (21,3 juta). Jumlah penderita Diabetes tahun 2000 tercatat 175,4 juta orang, dan diperkirakan pada tahun 2010 menjadi 279,3 juta orang, tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan tahun 2030 menjadi 336 juta orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Desain penelitian ini merupakan studi *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional* dengan penyebaran kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 -15 juni 2015 sebanyak 30 responden. Dari hasil penelitian terhadap 30 responden dan pembahasan dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat maka dapat ditarik kesimpulan dan saran bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren, p value = 0,029, dan hubungan antara sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren p value = 0,000. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar penderita diabetes mellitus dapat lebih mengatur pola hidup agar dapat mencegah terjadinya komplikasi ganggren.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren dan Diabetes Mellitus.

ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO), the number of patients with diabetes mellitus in Indonesia in the year 200 there are 8,44 million people, the total sequence conform to the worlds largest -4, where as sequences in it are India (31,7 million), China (20,8 million), and the United States (17,7 million). Chance of total patients with diabetes mellitus will increase by 2030 that is India (79,4 million), China, United States (30,3 million), and Indonesia (21,3 million). Total patients with diabetes mellitus in 2000 recorded 75,4 million, and in 2010 was estimated to be 279,3 million people in 2020 to 300 million people and in 2030 to be 366 million people. The purpose of this The Correlation Between Knowledge and Attitudes of Patient with Diabetes Mellitus in The Pervention Of Complication Of Gangrene In The Hospital Clinic Disease Muhammadiyah Palembang. This study deign is descriptive analytical study using cross sectional quantitative apporach to the dissemination plan quetionnaire. Analysis of data is univariate and bivariate. From the results of research and discussion on the 30 respondents using univariate and bivariate analysis it can be concluded and the suggestion that there is correlaction between knowledge of patients in the pervention of complication of gangrene p value = 0,029, and correlaction between attitudes of patients in the pervention of complication of gangrene p value = 0,000. Based on the results of this study expected that patients with diabetes mellitus can even arrange the pattern of life that buffer prevent gangrene wounds.

Key Words : Knowledge, Attitudes, The Pervention Of Complication Of Gangrene and Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini umumnya masih banyak gaya hidup masyarakat yang masih belum memahami tentang pentingnya kesehatan. Mereka pada umumnya mengkonsumsi segala jenis makanan, seperti makanan tinggi lemak dan kolesterol tanpa diimbangi dengan olahraga atau aktivitas fisik untuk membakar lemak dan gaya hidup yang salah, seperti kebiasaan merokok dan minum-minuman keras ataupun mengkonsumsi narkoba yang semuanya itu dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan. Diantara masalah kesehatan tersebut akan mengakibatkan timbulnya penyakit reumatik, diabetes mellitus, jantung, ginjal dan sebagainya.

Diabetes Mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Yuliana Elin,2009).

Ganggren adalah proses atau keadaan yang ditandai dengan adanya jaringan mati atau nekrosis, namun secara mikrobiologis adalah proses nekrosis yang disebabkan oleh infeksi (Askandar, 2012).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) ada sekitar 117 jiwa dan diperkirakan jumlahnya akan melebihi 300 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang.

Diabetes tidak hanya dijumpai di perkotaan, namun juga di pedesaan. Prevalensi Diabetes Mellitus di perkotaan tercatat sebesar 14,7%, sedangkan pedesaan 7,2%. Angka ini tidak terlalu mengherankan mengingat sekarang ini pola makanan cepat saji makin mudah dijumpai di mana-mana termasuk di daerah perkotaan (WHO, 2009).

Pada tahun 2010 jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai 5 juta dan di dunia 239,9 juta penderita diabetes mellitus, diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia meningkat menjadi 21,3 juta, angka kesaktian dan kematian akibat Diabetes Mellitus di Indonesia cenderung berfluktuasi setiap tahun sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat pada makanan siap saji dan serat karbohidrat (Depkes,2010).

Indonesia menempati urutan ke- 4 terbesar jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia pada tahun 2006 jumlah menjadi 14 juta orang penderita diabetes mellitus. Dari jumlah itu, 50% penderita yang sadar mengidapnya dan diantara mereka 30% yang datang berobat teratur (Mirza Maulana, 2008).

Untuk penderita Diabetes Mellitus di kota Palembang ditahun 2013 mencapai 1882 jiwa, yang terdiri dari 763 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1119 jiwa berjenis kelamin perempuan. Ditahun 2013 penderita Diabetes Mellitus semakin

meningkat menjadi 2159 jiwa (Dinkes Kota Palembang, 2013).

Penderita Diabetes Mellitus mengalami gangguan berupa kerusakan sistem saraf, kerusakan sistem saraf dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kerusakan sistem saraf perifer, kerusakan sistem saraf otonom dan kerusakan sistem saraf motorik. Kerusakan sistem saraf perifer pada umumnya dapat menyebabkan kesemutan, nyeri pada tangan dan kaki, serta berkurangnya sensitivitas atau mati rasa. Kaki yang mati rasa akan berbahaya karena penderita tidak dapat merasakan apa-apa sekalipun kakinya terluka, sehingga pada umumnya penderita Diabetes Mellitus terlambat untuk menyadari bahwa telah terjadi luka pada kakinya, hal ini semakin diperparah karena kaki yang terluka tersebut tidak dirawat dan mendapat perhatian khusus, serta ditambah dengan adanya gangguan aliran darah ke perifer kaki yang disebabkan karena komplikasi.

Berbagai masalah akibat komplikasi Diabetes Mellitus yang kronik menyebabkan masa hidup kurang, salah satu bentuk komplikasi kronik dari Diabetes Mellitus berupa kaki diabetes yang dapat menyebabkan amputasi. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan ganggren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi. Diharapkan dengan edukasi pada setiap pasien tentang pentingnya perawatan kaki maka kasus

amputasi ini akan dapat dicegah dengan melakukan perawatan yang optimal (Hendromartono, 2006).

Menurut Maulana (2011), pentingnya penderita Diabetes Mellitus mengetahui cara mencegah komplikasi yakni pertama guna mencegah munculnya komplikasi diabetes. Penderita diabetes juga harus rajin merawat dan memeriksakan kaki, guna menghindari terjadinya kaki diabetik dan kecacatan yang mungkin akan muncul. Kedua, peningkatan pengetahuan penderita mengenai cara mencegah komplikasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus, sehingga penderita dapat menikmati hidup seperti orang normal pada umumnya yang tidak menderita Diabetes Mellitus, serta penderita tidak perlu mengeluarkan uang secara berlebihan untuk pengobatan.

Menurut Notoatmodjo (2011), usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal dan mencegah terjadinya ulkus, tergantung dari motivasi serta pengetahuan dari penderita mengenai penyakitnya. Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku seseorang, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *medical record* Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2012 penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 3367 orang, pada tahun 2013

penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 1783 orang, pada tahun 2014 penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 3761 orang dan pada tahun 2015 penderita penyakit Diabetes Mellitus mengalami penurunan yaitu sebanyak 837 orang.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Mellitus dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Tujuan

Tujuan Umum

Diketuinya upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Mellitus dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien Diabetes Mellitus dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap pasien Diabetes Mellitus dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Diabetes Mellitus yang datang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010).

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 pasien Diabetes Mellitus yang datang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Sampling

Sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengambil sampel penelitian, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non-probability* Sampling dengan cara *Total Sampling*. *Total Sampling* yaitu mengambil kasus atau responden dari semua populasi yang ada. (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria Inklusi pada sampel penelitian ini adalah :

1. Dapat diajak berkomunikasi
2. Semua pasien Diabetes Mellitus yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015
3. Bersedia menjadi sampel atau responden penelitian
4. Pasien berobat kontrol

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal pada 10-15 Juni 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Notoatmodjo, (2010) adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)
2. Wawancara
3. Kuesioner

Pengolahan Data

Kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data (Notoatmodjo, 2010) yaitu :

1. *Editing* (memeriksa)
2. *Coding* (pengkodean)
3. *Skoring* (penilaian)
4. *Tabulasi* (membuat tabel)
5. *Entry* (memasukan data)

Analisa Data

Data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu, yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, melalui proses komputerisasi dengan program SPSS meliputi :

Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (Upaya Pencegahan Komplikasi ganggren).

Analisa Bivariat

Analisa yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel

dependen (upaya pencegahan komplikasi ganggren).

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori variabel independen (pengetahuan dan

sikap) dan variabel dependen (Upaya Pencegahan Komplikasi ganggren). Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah dari 30 responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), responden dengan kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (26,7%), dan responden dengan

kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel sikap dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase %
1	Positif	13	43,7
2	Negatif	17	56,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah dari 30 responden dengan kategori sikap positif yaitu sebanyak 13 orang (43,3%), dan responden dengan kategori sikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Pencegahan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel upaya pencegahan komplikasi ganggren. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

No	Pencegahan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Melakukan	14	46,7
2	Tidak Melakukan	16	53,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah dari 30 responden yang melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi ganggren yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi ganggren yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Analisa Bivariat

Analisa yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen

(pengetahuan dan sikap) dan varabel dependen (upaya pencegahan komplikasi ganggren dengan uji kuadrat (*Chie Square*)).

Hubungan Pengetahuan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi ganggren

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisis hubungan pengetahuan dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

No	Pengetahuan	Upaya Pencegahan				Jumlah		P Value
		Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	6	30,0	14	70,00	20	100	0,029
2	Cukup	6	75,0	2	25,00	8	100	
3	Kurang	2	100,0	0	0	2	100	
Jumlah		14	46,7	16	53,3	30	100	

Pada tabel 4 responden dengan pengetahuan baik dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 6 orang (30,0%) dari 20 responden, responden dengan pengetahuan

cukup dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 6 orang (75,0%) dari 8 responden, dan responden dengan pengetahuan kurang dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren

yaitu sebanyak 2 orang (100,0%) dari 2 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,029, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $\mu\text{value} \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di

Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Hubungan Sikap Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisis hubungan sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hubungan Sikap Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

No	Sikap	Upaya Pencegahan				Jumlah		P Value
		Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
		N	%	n	%			
1	Positif	13	100	0	0	13	100	0.000
2	Negatif	1	5,9	16	94,1	17	100	
Jumlah		14	46,7	8	53,3	30	100	

Pada tabel 5 responden dengan sikap positif dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 13 orang (100,0%) dari 13 responden dan responden dengan sikap negatif dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 1 orang (5,9%) dari 17 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\text{ value} \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di

Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lahan penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang menjadi sasaran peneliti yaitu di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam.

Analisa Univriat

Dari 30 responden diketahui distribusi frekuensinya menurut pengetahuan, sikap dan pencegahan komplikasi ganggren, bahwa jumlah responden dengan kategori pengetahuan baikk yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) , jumlah responden yang

berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (26,7%). Dan responden dengan kategori sikap positif yaitu sebanyak 13 orang (43,7%), sedangkan untuk responden dengan kategori sikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Dan responden dengan kategori melakukan tindakan pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), dan responden yang tidak melakukan pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2015 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 6 orang (30,0%) dari 20 responden, responden dengan pengetahuan cukup dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 6 orang (75,0%) dari 8 responden, dan responden dengan pengetahuan kurang dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 2 orang (100,0%) dari 2 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,029, yang jika dibandingkan dengan nilai α =

0,05, maka *p value* \leq 0,05, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015. Dengan demikian hipotesis menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan teori (Hasdiana, 2012), di mana luka ganggren terjadi karena adanya gangguan pada sistem saraf dan pembuluh darah. Komplikasi ini sangat beresiko tinggi, mengingat para penderitanya akan mudah mengalami serta infeksi yang bisa mengakibatkan amputasi bahkan kematian. Melakukan deteksi dini merupakan langkah utama, untuk mengetahui adanya keluhan gangguan saraf di kaki seperti kesemutan serta baal atau mati rasa. Jika dilihat dari perubahan bentuk kaki seperti jari yang bengkok, tulang menonjol, otot menciut, kuku menebal, kulit kering dan pecah-pecah. Jika gejala ini sudah dirasakan, selanjutnya denyut arteri pada kaki melemah, maka segera lakukan pemeriksaan dengan monofilament. Dengan melakukan deteksi dini maka segera bisa diketahui upaya-upaya pencegahan yang perlu dilakukan.

Menurut Notoatmodjo (2012) adalah bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui melihat atau mendengar tentang kenyataan, selain itu juga dapat diperoleh melalui pendidikan, media massa / informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Selain itu juga pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan membantu seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang didapatkan oleh Lukman (2013), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pasien Dalam Pencegahan Luka Ganggren Pada Pasien Di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, kepada 30 responden pasien diabetes mellitus dilaporkan bahwa sebanyak 46,7% mempunyai tingkat pengetahuan kurang mengenai penyakitnya. Kemudian didapatkan sebesar 60% dengan sikap positif dalam melaksanakan pengobatan, sedangkan klien dengan sikap negatif sebesar 40%. Hal ini diartikan bahwa lebih banyak pasien diabetes mellitus yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya teliti dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi

ganggren. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpengetahuan baik, dimana pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk melakukan tindakan, semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap tindakan terhadap upaya pencegahan komplikasi ganggren. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yaitu responden dengan pengetahuan baik dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 6 orang (30,0%) dari 20 responden, responden dengan pengetahuan cukup dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 6 orang (75,0%) dari 8 responden, dan responden dengan pengetahuan kurang dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 2 orang (100,0%) dari 2 responden

Hubungan Sikap Pasien Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Ganggren

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diketahui bahwa responden dengan sikap positif dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 13 orang (100,0%) dari 13 responden dan responden dengan sikap negatif dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 1 orang (5,9%) dari 17 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015. Dengan demikian hipotesis menyatakan adanya hubungan antara sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2011) yang menyatakan bahwa mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Irawan (2011), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Dalam Mencegah

terjadinya Luka Ganggren Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, kepada 30 responden pasien diabetes mellitus dilaporkan bahwa sebanyak 53,7% responden yang memiliki sikap positif dalam mencegah terjadinya luka ganggren dan 42,7% responden yang memiliki sikap negatif dalam mencegah terjadinya luka ganggren. Hal ini diartikan bahwa lebih banyak pasien diabetes mellitus yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan pasien diabetes mellitus yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya teliti dan teori yang ada, maka menurut analisis peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian didapat sebagian besar responden berpengetahuan baik dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren dan bersikap positif dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yaitu responden dengan sikap positif dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 13 orang (100,0%) dari 13 responden dan responden dengan sikap negatif dan melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren yaitu sebanyak 1 orang (5,9%) dari 17 responden. Dengan demikian responden

yang berpengetahuan baik, bersikap positif, dan berpendidikan tinggi akan cenderung untuk melakukan upaya pencegahan komplikasi ganggren, dan sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui distribusi frekuensi dari jumlah 30 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik yaitu 20 orang (66,7%), responden dengan kategori sikap negatif yaitu 17 orang (56,7%), dan responden yang tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi ganggren yaitu 16 orang (53,3%).
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit dalam rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 dengan hasil ($p\ value = 0,029$).
3. Ada hubungan bermakna antara sikap pasien dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 dengan hasil ($p\ value = 0,000$).

Saran

Melihat hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang supaya meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam hal preventif dan promotif melalui penyuluhan tentang pentingnya program pencegahan komplikasi ganggren agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan komplikasi ganggren.

2. Bagi Institusi STIKKES 'Aisyiyah

Diharapkan sebagai bahan masukan atau referensi tambahan dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan keperawatan medikal bedah.

3. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat menjadi landasan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bila peneliti bertugas nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjatmo, 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta : EGC
- Askandar , 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta : EGC
- Buku Panduan STIKES Aisyiyah Palembang, 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Palembang*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Brunner dan Suddarth, 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi12* . Jakarta EGC
- Corwin, Elizabeth J. 2010. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta:EGC.
- <http://afrizalnar.blogspot.com/2014/06/asuhan-keperawatan-klien-dengan.html>, Di Akses Pada 30 Desember 2014)
- Gibson, Jhon.2011. *Fisiologi dan Anatomi Modern Untuk Perawat Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Majalah Kesehatan Perawatan Diabetes Mellitus* Jakarta : EGC
- Lukaman, 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Gangren di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Panduan Penyusunan Asuhan Keperawatan Profesional NANDA NIC NOC*, 2013. Jakarta : EGC
- Panduan Praktek Klinik Medikal Bedah*, 2013. AKPER Aisyiyah Palembang
- Tambayong, Jan. 2012. *Anatomi dan Fisiologi untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC
- <http://afrizalnar.blogspot.com/2014/06/asuhan-keperawatan-klien-dengan.html>, Di Akses Pada 31 Desember 2014).
- Tarwoto, Wartonah. 2012. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Jakarta : Penerbit Salemba
- Stiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yuliana Elin, Andrajat Retnosari, dkk. 2009. *ISO Farmakoterapi*, Jakarta: IFI